

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmanmelibatkan aktivitas fisik, demikian pula dalam belajar bola basket. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana serta metode mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang sudah tercantum dalam kurikulum 2013. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak teknik dasar dalam permainannya. Salah satu teknik yang paling penting dalam permainan bola basket adalah *bounce pass* yang berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian menembak bertujuan mendapatkan poin. Operan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, yang penting bola dapat dikuasai oleh teman yang menerimanya. Mengoper bola dengan dua tangan dari atas dada merupakan operan yang sering dilakukan dalam suatu pertandingan bola basket. Operan ini berguna untuk jarak pendek, mengoper bola dengan cara ini akan menghasilkan kecepatan, ketepatan, dan kecermatan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, jarak lemparan *bounce pass* bola basket 3-5 meter.

Adapun masalah yang ada saat melakukan observasi kurangnya semangat siswa saat mengikuti materi bola basket dikarenakan sarana bola yang kurang sehingga siswa kebanyakan lama menunggu giliran untuk melakukan teknik *bounce pass*, pada saat melakukan *bounce pass* kurangnya pemahaman siswa

dalam melakukan teknik *bounce pass*, variasi mengajar guru yang kurang variatif sehingga siswa kelihatan bosan saat melakukan *bounce pass*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2018, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Matius Sembiring, S.Pd, di SMP Negeri 8 Binjai dalam materi pokok bola basket, kondisi nyata disekolah media bola basket cenderung sedikit yaitu hanya 3 bola yang berstandar nasional. Sementara rata-rata jumlah siswa di SMP Negeri 8 Binjai mencapai 28 orang, 12 orang putra dan 16 orang putri. Pada saat praktek dilapangan terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar *bounce pass* bola basket. Bola basket yang berukuran standar dianggap terlalu berat oleh siswa-siswa yang berada di SMP Negeri 8 Binjai sehingga tidak bisa melakukan gerakan *bounce pass* dengan benar, diakibatkan jari-jemari mereka yang belum terlatih menggunakan bola basket yang standar. Kondisi ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, mungkin perlu dilakukan modifikasi bola untuk mempermudah siswa tersebut melakukan gerakan *bounce pass*. Disini peneliti akan memodifikasi bola basket tersebut dengan menggunakan bola plastik. Keunggulan dari bola plastik tersebut yaitu bola tersebut tidak terlalu berat jika digunakan oleh siswa, kemudian dari segi ekonomis, bola tersebut masih terjangkau. Keterbatasan sarana dan kondisi sarana yang kurang sesuai menyebabkan pembelajaran *bounce pass* bola basket menjadi tidak efektif dan proses pembelajaran menjadi tidak meningkat.

Aspek lainnya yang juga mempengaruhi tidak efektifnya proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam mempelajari materi *bounce pass*

membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah:

1. Bola dilempar tidak dari dada ke arah bawah (lurus ke arah depan),
2. Dorongan saat mengumpun lemah (tidak kuat/ kurang keras),
3. Gerakan akhir yang tidak sesuai dengan teknik *bounce pass*, dan
4. Hasil pantulan bola tidak dapat diterima dengan baik oleh teman.

Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *bounce pass* ini tidak diatasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik *bounce pass* bola basket yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 28 orang siswa hanya 7 orang siswa (25%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75 sedangkan sisanya yaitu 21 orang siswa (75%) belum mencapai KKM. Hal ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari penjelasan di atas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola basket. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *bounce pass*. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *bounce pass* di kelas VII SMP Negeri 8 Binjai tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: Guru yang kurang menawarkan variasi sewaktu proses belajar mengajar berlangsung sehingga terlihat siswa yang jenuh dikarenakan variasi yang sudah sering diterapkan oleh guru, sementara pada siswa

yang sulit untuk melakukan *bounce pass* dikarenakan fasilitas kurang memadai, sehingga siswa belum memahami teknik dalam *bounce pass* dan perkenaan bola pada tangan masih terlihat kurang tepat saat melakukan *bounce pass*, *power* yang dilakukan siswa tidak terlihat. Adapun indicator dalam melakukan *bounce pass*, pada sikap awal dimana bola dipegang dengan kedua tangan sejajar di depan dada, ibu jari menghadap ke atas, siku dibengkokkan kesamping dan kaki dibuka selebar bahu, bola dilepaskan atau didorong dengan tolakan dua tangan menyerong kebawah dari letak badan lawan dengan jarak kira-kira 1/3 dari penerima, pada sikap pelaksanaan dimanakan tangan harus kearah sasaran, lengan lurus kedepan pada saat mendorong bola, badan sedikit condong kedepan, dan pada sikap akhir (*Follow Throw*) dimana telapak tangan menghadap keluar, jari-jari menunjuk ke target, ibu jari menghadap kebawah, dan arah operan di bawah dada.

Sehingga tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari solusi dengan menerapkan variasi pembelajaran dan modifikasi alat untuk dapat meningkatkan hasil belajar *bounce pass* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

Variasi adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pelajaran. Variasi dalam pembelajaran merupakan suatu langkah dalam penyelarasan dimana setiap

olahraga harus dilakukan variasi agar pembelajaran yang terlaksana berjalan dengan efektif dan tidak meminimalkan konflik yang akan terjadi didalam kelas. Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi mengandung makna perbedaan. Kehidupan akan lebih menarik jika dijalani dengan penuh variasi. Dalam kehidupan sehari-hari jika kita melihat, merasakan dan mengalami peristiwa yang sama berulang-ulang terus, tentu kita akan bosan dan untuk menghilangkan kebosanan itu, kita berusaha membuat perubahan-perubahan dalam menata hidup kita sendiri. Dalam kegiatan belajar, guru pun harus tampil memvariasikan tindakan dan perbuatan dikelas, maupun diluar kelas agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksud untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan mengakibatkan siswa jenuh, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan alat pembelajaran, dan bahan pengajaran.

Jadi berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak cenderung membosankan sedangkan variasi pembelajaran merupakan tindakan guru dalam interaksi proses

pembelajaran yang dapat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa serta mengatasi rasa kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mempelajari teknik *bounce pass* bola basket tentu kita sangat merasa bosan atau jenuh jika setiap harinya kita mempelajari atau menggunakan satu macam teknik pembelajaran saja, tanpa ada bentuk variasi-variasi latihan lainnya.

Modifikasi merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada kegembiraan, kecakapan jasmani dan pengayaan gerakan pada siswa. Melalui modifikasi, guru melakukan perubahan-perubahan berupa pengembangan yang sesuai dengan karakteristik sekolah serta siswa sebagai peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan jasmani, modifikasi olahraga sama sekali tidak mengubah kurikulum yang telah ditetapkan, justru dengan pendekatan modifikasi akan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, mengupayakan agar kurikulum pendidikan jasmani dapat dilaksanakan secara intensif dan efektif.

Memodifikasi adalah salah satu usaha guru agar tugas ajaran yang diberikan harus memperhatikan perubahan arah dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Memodifikasi lingkungan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa klasifikasi yang diuraikan dibawah ini. Guru dapat mempermudah tugas ajar dengan cara memodifikasikan peralatan yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar. Misalnya besar kecilnya, berat ringannya, panjang pendeknya, tinggi rendahnya, peralatan yang digunakan.

Modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu pada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari yang paling rendah sampai dengan tujuan yang paling tinggi. Memodifikasikan tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi kedalam tiga komponen yaitu tujuan perluasan, penghalusan, dan tujuan penerapan. Dalam pendidikan jasmani memodifikasi sarana dan aturannya disekolah sama sekali tidak mengubah kurikulum yang ditetapkan.

Pertimbangan menggunakan modifikasi merupakan : Peserta didik belum memiliki kematangan dan emosional seperti orang dewasa, berolahraga dengan peralatan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan siswa lebih cepat dibandingkan dengan peralatan standar untuk orang dewasa, olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif. Alat yang akan dimodifikasi yaitu dengan memodifikasi bola dalam pembelajaran *bounce pass* bola basket dengan menggunakan bola plastik.

Keunggulan dari bola plastik tersebut yaitu bola tersebut tidak terlalu berat jika digunakan oleh siswa, kemudian dari segi ekonomis, bola tersebut masih terjangkau. Diharapkan melalui modifikasi alat pembelajaran pendidikan jasmani ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran

pendidikan jasmani terutama dalam materi *bounce pass* bola basket, karena apabila ketertarikan siswa meningkat maka secara otomatis hasil belajar siswa dalam materi *bounce pass* bola basket juga meningkat.

Berdasarkan masalah yang tampak diatas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *bounce pass* di SMP Negeri 8 Binjai adalah tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran *bounce pass* masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya variasi yang ditawarkan oleh guru serta keterbatasan bola, sehingga siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan alat menyebabkan guru tidak mampu mengembangkan variasi padahal variasi dapat dikembangkan jika bola/peralatan yang dipergunakan bisa memenuhi kebutuhan siswa. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menganggap bahwa perlu adanya penggunaan variasi pembelajaran dan bola yang dimodifikasi agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran *bounce pass* bisa dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terkait dengan “Peningkatan hasil belajar *bounce pass* bola basket melalui variasi dan modifikasi kelas VII SMP Negri 8 Binjai Tahun ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi latihan yang diterapkan guru sehingga murid terlihat jenuh.
2. Belum mencukupinya fasilitas seperti bola sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan mencoba latihan *bounce pass*.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik *bounce pass* sehingga terlihat siswa sering melakukan kesalahan dalam melakukan *bounce pass*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan meningkatkan luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Variasi Pembelajaran dan Alat Modifikasi Bola Plastik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *bounce pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan variasi pembelajaran dan modifikasi alat dapat

meningkatkan hasil belajar *bounce pass* bola basket Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berlanjut dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar *bounce pass* Bola Basket Melalui Penerapan Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis : Siswa yang sebelumnya tidak memahami teknik *bounce pass* setelah mendapatkan beberapa variasi dan modifikasi yang diberikan guru minat dan kemampuan siswa bertambah meningkat dan baik.
2. Teoritis : Dengan judul yang diangkat peneliti dan harapan peneliti yang dimana dapat menambah minat dan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.